

## PENYULUHAN BUDAYA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN POTENSI GENERASI MUDA MENUJU DESA WISATA YANG MANDIRI

Malabay<sup>1</sup>, Kartini<sup>2</sup>, Ahmad Fuad<sup>3</sup>, Sophiyanto Wuryan<sup>4</sup>, Mulyo Wiharto<sup>5</sup>,  
Irdanuraprida Idris<sup>6</sup>, Irma Savitri Sadikin<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Esa Unggul  
malabay@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*In Kadugenep Village, Petir District, Serang Regency, Banten Province, discussions were held with the village chief and staff members on the implementation of devotion to the community. The objective of the discussion is to enhance the potential of the young generation by sharing knowledge or transfer of knowledge about digital culture. This will include improving skills and knowledge through the use of information technology, such as hardware and software, and creating creative work. The result of the knowledge and skills of the Younger Generation on how to use information technology, such as hardware and software, to create creative and innovative value works or products based on digital, conducting digital-based marketing management and as well as practical English language skills.*

**Keywords:** *Digital culture, young generation, tourism village.*

### **Abstrak**

Di Desa Kadugenep, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, diadakan diskusi dengan kepala desa dan anggota staf mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan diskusi yaitu meningkatkan potensi generasi muda dengan berbagi pengetahuan atau transfer pengetahuan tentang budaya digital. Ini akan mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui penggunaan teknologi informasi, seperti hardware dan software, dan menciptakan karya kreatif. Metode tatap muka dan diskusi aktif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hasil dari pengetahuan dan kemampuan Generasi Muda tentang cara menggunakan teknologi informasi, seperti hardware dan software, untuk membuat karya atau produk bernilai yang kreatif dan inovatif berbasis digital, melakukan manajemen pemasaran berbasis digital dan serta kemampuan berbahasa Inggris praktis.

**Kata kunci :** Budaya digital, generasi muda, desa wisata.

### **Pendahuluan**

Kehidupan masyarakat modern dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi informasi, yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Teknologi informasi sangat membantu masyarakat Desa Kadugenep dalam melakukan semua tugasnya. Ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam budaya digital. Menurut beberapa orang, budaya digital adalah suatu hal yang membuat interaksi, berpikir, berperilaku dan melakukan komunikasi menggunakan internet dengan orang lain atau masyarakat (Pratama, 2022). Orang lain mengatakan bahwa media sosial telah mengubah gaya hidup tradisional menjadi modern atau elektronik.

Salah satu desa di Kecamatan Petir, Kabupaten Serang adalah Desa Kadugenep, yang saat ini berusaha menjadi Desa Wisata dengan generasi muda yang berpotensi. Geografis Desa Kadugenep berbatasan langsung dengan Desa Sindangsari di Kecamatan Petir,

Kabupaten Serang di sebelah utara. Di sebelah selatan dan timur, berbatasan dengan Desa Panunggulan di Kecamatan Tunjung Teja dan Desa Kubang Jaya di Kecamatan Petir di sebelah timur. Desa Kadugenep berada di sebelah barat dan berbatasan langsung dengan Desa Padasuka. Desa ini didirikan sebagai hasil pemekaran dari Desa Kadugenep pada tahun 2014. Luas wilayahnya adalah 294 hektare. Sebagian besar wilayah Desa Kadugenep digunakan untuk tempat tinggal, berkebun dan bertani, bagian yang tersisa digunakan untuk tempat produksi, peternakan ikan serta fasilitas kegiatan umum. Desa Kadugenep memiliki iklim yang sejuk karena berada di dataran ketinggian 78 meter di atas permukaan laut dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Kadugenep tidak jauh dari ibu kota Provinsi Banten, hanya delapan belas kilometer.

Permasalahan Mitra antara lain Bagaimana meningkatkan potensi generasi muda untuk mendukung tumbuh kembang Desa Wisata yang Mandiri ?; Bagaimana teknik pembekalan atau pengayaan untuk generasi muda sebagai potensi Desa dapat berkarya kreatif dan inovatif serta berkemampuan untuk bermanajemen pemasaran yang berbasis digital ?; Bagaimana meningkatkan keberanian dan penguasaan berbahasa Inggris dengan berbasis digital ?

PKM dilakukan untuk mengubah arah dan penjelasan teknis pelaksanaan dan pengelolaan di Universitas Esa Unggul. Tujuannya adalah untuk membuat pelaksanaan lebih mudah bagi semua dosen di Universitas Esa Unggul. (LPPM Universitas Esa Unggul, 2023). Menyesuaikan pada Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XIII Revisi Tahun 2021 (RISTEK & KEMDIKBUDRISTEK, 2021).

Makna Teknologi digital tidak lepas dengan perangkat guna akses informasi dan integrasi serta meningkatkan keahlian dengan beragam bentuk interaksi efektif dan efisien. (Muslimin & Idul, 2020). Dengan melaksanakan PKM bertujuan mewujudkan kemampuan dan keterampilan generasi muda yang berpotensi dengan pendekatan budaya digital, dengan rincian solusi berupa penyuluhan pembekalan materi manajemen pemasaran dan bahasa Inggris serta teknologi informasi dengan beberapa kegunaan aplikasi untuk berkarya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan dengan menyajikan dan melengkapi beberapa komponen variasi sumber daya. (Firman Firman & Rahayu Sari, 2020). Proses digitalisasi mengharuskan setiap sumber daya manusia untuk siap bertransformasi secara digital. (Ayu et al., 2022).

Salah satu cara untuk menjaga kualitas dan keberhasilan yang berkesinambungan adalah dengan menggunakan TI dan komunikasi. Ini akan memungkinkan generasi muda desa untuk menjadi desa wisata yang mandiri. Mewujudkan Hasil Pengabdian untuk Masyarakat yang Bertahan Lama dan Berkualitas (LPPM Universitas Esa Unggul, 2021).

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan dengan diskusi aktif atau *offline*. Program ini mencakup analisis kebutuhan, perencanaan materi untuk Berbagi Pengetahuan, pelaksanaan diskusi aktif tentang budaya digital dengan pembekalan materi teknologi informasi dan aplikasi pendukung keterampilan, industri kreatif, manajemen pemasaran, dan pendidikan bahasa Inggris untuk generasi muda sebagai potensi Desa menuju Desa Wisata. Gambaran Ipteks dapat dilihat gambar di bawah ini :



Gambar 1.  
Gambaran Ipteks

Tabel Roadmap dapat dilihat di bawah ini dengan menerangkan tema sentral, isu strategis dan tahun pelaksanaan yang berkelanjutan:

Tabel 1  
Roadmap

No	Tema Sentral	Isu Strategis	2023	2024	2025
1.	Rekayasa Keteknikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masalah teknologi informasi dan komunikasi masa depan.</li> <li>Pengelolaan sumber daya manusia.</li> </ul>	Memahami dan Menguasai Budaya Digital Menuju Desa Wisata yang Mandiri	Strategik Implementasi Budaya Digital Menuju Desa Wisata yang Mandiri	Evaluasi Budaya Digital Menuju Desa Wisata yang Mandiri



Gambar 3  
Perjalanan Menuju Tempat Kegiatan

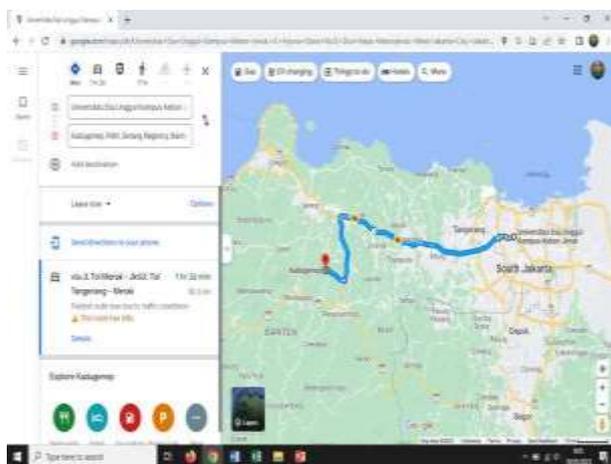


Gambar 4  
Presentasi Pembekalan Materi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pengabdian dilaksanakan Jum'at, 8 Maret 2024 dengan pendekatan penyuluhan dan diskusi aktif dengan pembekalan materi yaitu budaya digital untuk peningkatan potensi generasi muda. Bentuk kegiatan berupa Penyuluhan Budaya Digital kepada Generasi Muda, bertempat: Desa Kadugenep, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Peta lokasi dan gambar-gambar kegiatan dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2  
Peta Lokasi



Gambar 5  
Peserta Abdimas Generasi Muda



Gambar 6  
Foto Bersama Kepala Desa

## **Pembahasan**

Budaya digital merujuk pada cara-cara hidup, berinteraksi dan berkomunikasi yang dipengaruhi oleh teknologi digital, internet dan media sosial. Budaya digital mencakup berbagai aspek, mulai dari gaya hidup, hiburan, komunikasi, hingga cara kerja dan belajar. Dalam budaya digital, individu cenderung lebih terhubung secara online, mengakses informasi dengan cepat dan berpartisipasi dalam komunitas virtual. Makna budaya digital juga mencakup transformasi dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi dan informasi. Budaya digital memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri, berbagi ide dan menciptakan konten secara kreatif melalui platform digital.

Selain itu, budaya digital juga mempengaruhi cara individu mengonsumsi konten, berbelanja dan mencari hiburan. Dalam konteks generasi muda, budaya digital menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara

berkomunikasi, belajar dan bersosialisasi. Makna budaya digital juga mencakup tantangan dan peluang baru dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisional di era digital. Dengan pemahaman yang baik tentang budaya digital, individu dapat mengoptimalkan manfaat teknologi digital sambil tetap menjaga identitas budaya dan nilai-nilai yang dianut.

Budaya digital bagi generasi muda di desa merupakan fenomena yang kian berkembang seiring kemajuan informasi. Generasi muda di desa kini semakin terbiasa dengan penggunaan internet, media sosial dan aplikasi digital untuk berbagai keperluan, mulai dari belajar, berkomunikasi, hingga mencari informasi. Memulai mengadopsi gaya hidup digital, seperti berbelanja online, menonton konten digital dan berpartisipasi dalam komunitas online. Budaya digital ini membuka peluang baru bagi generasi muda di desa untuk terhubung dengan dunia luar, mengakses informasi dan pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital. Meskipun demikian, perlu juga diperhatikan dampak negatif dari budaya digital ini, seperti penyalahgunaan teknologi, kecanduan media sosial dan kurangnya kesadaran akan privasi dan keamanan online.

Oleh karena itu, penting bagi generasi muda di desa untuk tetap bijak dalam mengelola penggunaan teknologi digital demi keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisionalnya.

Potensi generasi muda merujuk pada kemampuan, bakat dan kualitas yang dimiliki oleh para pemuda dalam masyarakat. Generasi muda berpotensi memberi perubahan positif pada sisi kehidupan, mulai dari bidang edukasi, ekonomi, sosial, hingga budaya. Potensi generasi muda dapat tercermin dalam kreativitas, inovasi, semangat berprestasi, kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Makna potensi generasi muda adalah memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, dan menciptakan dampak yang signifikan dalam pembangunan suatu negara. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, generasi muda dapat menjadi poros perubahan untuk maju dan sejahtera secara menyeluruh. Penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memberikan dukungan, pembinaan dan kesempatan yang memadai bagi generasi muda untuk mengoptimalkan potensinya.

Melalui pendidikan, pelatihan, akses terhadap sumber daya dan lingkungan yang mendukung, generasi muda dapat mengembangkan potensi secara maksimal dan berperan membangun masa depan lebih baik. Untuk mengelola penggunaan teknologi digital secara bijak demi keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional, generasi muda di desa dapat melakukan beberapa langkah berikut:

1. Memahami Nilai-Nilai Tradisional: Penting bagi generasi muda untuk tetap memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan oleh leluhurnya. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, dapat menjaga identitas budaya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan Teknologi Secara Produktif: Generasi muda di desa dapat menggunakan teknologi digital untuk hal-hal yang produktif dan bermanfaat, seperti belajar, mengembangkan keterampilan dan mempromosikan budaya lokal setempat. Menciptakan konten digital yang memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai tradisional.

3. Menjaga Keseimbangan: Penting bagi generasi muda untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan kegiatan offline yang mendukung keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional. Mengatur waktu penggunaan teknologi dan tetap terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya di desa.
4. Mengedukasi Diri dan Orang Lain: Generasi muda di desa dapat mengedukasi diri dan masyarakat menjaga budaya dan nilai-nilai tradisional dalam era digital. Dapat mengadakan diskusi, workshop, atau acara lain yang mempromosikan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, generasi muda di desa dapat mengelola penggunaan teknologi digital secara bijak demi keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional. Desa Wisata yang mandiri memiliki makna yang penting dalam konteks keberlanjutan dan pengembangan pariwisata lokal. Desa Wisata yang mandiri adalah desa yang mampu mengelola potensi wisata lokal secara mandiri, berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Beberapa makna dari Desa Wisata yang mandiri antara lain:

1. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Desa Wisata yang mandiri untuk mampu mengelola dan mengembangkan pariwisata guna menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata.
2. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Desa Wisata yang mandiri memiliki komitmen untuk melestarikan budaya lokal dan lingkungan alam. Dengan mempertahankan tradisi, seni, dan kearifan lokal, Desa Wisata dapat menjadi tujuan wisata bagi wisatawan.
3. Pengembangan Ekonomi Lokal: Desa Wisata yang mandiri dapat menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat lokal melalui berbagai usaha seperti homestay, kerajinan tangan, kuliner lokal dan lain sebagainya.
4. Peningkatan Kualitas Hidup: Desa Wisata yang mandiri dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat lokal dengan meningkatkan akses terhadap

pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.

Dengan demikian, Desa Wisata yang mandiri memiliki makna yang luas dan penting dalam upaya pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan, inklusif dan memberdayakan masyarakat lokal.

Budaya digital memainkan peran penting dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata dengan menawarkan berbagai manfaat dan fungsi. Berikut adalah beberapa peran dan fungsi utama budaya digital untuk desa wisata:

1. Promosi dan Pemasaran :Budaya digital memungkinkan desa-desa pariwisata untuk mempromosikan warisan budaya yang unik, atraksi dan kegiatan ke audiens. Ini membantu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas.
2. Pengalaman Pengunjung yang ditingkatkan: Dengan menggabungkan teknologi digital seperti tur virtual reality, aplikasi mobile untuk tur dipandu, dan tampilan interaktif, desa wisata dapat meningkatkan pengalaman dan keterlibatan pengunjung secara keseluruhan. Ini dapat menyebabkan kepuasan pengunjung yang lebih tinggi dan kunjungan berulang.
3. Komitmen Komunitas : Budaya digital mendorong keterlibatan masyarakat dengan menyediakan platform bagi penduduk setempat untuk berbagi cerita, tradisi dan pengalaman dengan pengunjung. Interaksi ini membantu dalam melestarikan warisan budaya, mempromosikan artis lokal, dan menciptakan rasa bangga dan kepemilikan di antara anggota komunitas.
4. Manajemen yang Efisien: Alat dan platform digital dapat menyederhanakan manajemen kegiatan pariwisata di desa-desa, termasuk sistem pemesanan, pusat informasi pengunjung, dan alokasi sumber daya. Ini mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya yang lebih baik.
5. Pengembangan Keterampilan: Dengan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan teknologi digital, pemuda di desa wisata dapat mengembangkan kompetensi di bidang-bidang seperti penciptaan konten, pemasaran digital dan komunikasi online. Ini membekali

dengan keterampilan yang berharga untuk peluang kerja masa depan dan kewirausahaan.

## **Kesimpulan**

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang budaya digital di Desa Kadugenep bertujuan memberdayakan generasi muda dengan keterampilan serta pengetahuan pada kemajuan teknologi informasi, kreativitas, inovasi, manajemen dan keahlian bahasa Inggris. Dengan menyediakan sesi transfer pengetahuan tatap muka. Disisi lain program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi pemuda menuju membangun desa-desa pariwisata independen. Penekanan pada pemahaman dan pemeliharaan nilai-nilai tradisional merangkul kemajuan digital menyoroti pendekatan holistik yang diambil untuk memastikan pembangunan berkelanjutan dan konservasi budaya di desa.

## **Daftar Pustaka**

- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>
- Firman Firman, & Rahayu Sari. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. . . Indonesian Journal of Educational Science (IJES). <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>
- LPPM Universitas Esa Unggul. (2021). *Rencana Induk Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Esa Unggul 2022-2026*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- LPPM Universitas Esa Unggul. (2023). *Buku Panduan Internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. LPPM Universitas Esa Unggul.
- Muslimin, M., & Idul, R. (2020). Budaya Literasi Digital Terhadap Pembentukan Sikap Dan Karakter Masyarakat Dalam Pembatasan Sosial Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 10(3), 21–36. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/10540>
- Pratama, R. S. (2022). *Apa Itu Budaya Digital? Bengkuluinteraktif*. <https://www.bengkuluinteraktif.com/apa-itu-budaya-digital>
- RISTEK, D. D., & KEMDIKBUDRISTEK. (2021). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII Revisi Tahun 2021. In *Lppm.Unair.Ac.Id*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional. [https://lppm.unair.ac.id/lppm/images/Informasi\\_KKN\\_BBM\\_Pengmas/Pengmas/2020/Dikti\\_2020/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XIII.pdf](https://lppm.unair.ac.id/lppm/images/Informasi_KKN_BBM_Pengmas/Pengmas/2020/Dikti_2020/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XIII.pdf)